

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Remaja juga merupakan masa kehidupan untuk menentukan jati diri. Menurut WHO rentang usia anak remaja yaitu 10 - 19 tahun. Remaja memiliki perubahan - perubahan yang terjadi yaitu perubahan fisik ditandai dengan perubahan penampilan fisik dan fungsi fisiologis, terutama terkait dengan kelenjar seksual. Perubahan secara psikologis, remaja merupakan masa dimana individu mengalami perubahan dalam aspek kognitif, emosi, sosial dan moral di antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Perubahan seksual yang terjadi yaitu pertumbuhan organ - organ reproduksi menuju kematangan. Namun banyak hal yang terjadi pada sebagian remaja yang belum mengetahui dan memahami tentang kesehatan reproduksi, misalnya tentang menstruasi dan terjadinya kehamilan (Desta, 2019).

Sejak remaja, pada diri seorang anak terlihat adanya perubahan dalam bentuk tubuh yang disertai dengan perubahan struktur dan fungsi. Pematangan kelenjar pituitari berpengaruh dalam proses pertumbuhan tubuh sehingga remaja mendapatkan ciri-cirinya sebagai perempuan dewasa atau laki-laki dewasa. Masa remaja diawali dengan masa pubertas, dimana masa terjadinya perubahan fisik diri seseorang dan fungsi fisiologis. Perubahan tubuh ini disertai dengan perkembangan bertahap dari karakteristik seksual primer dan karakteristik seksual sekunder. Karakteristik seksual primer meliputi perkembangan organ-organ reproduksi, sedangkan karakteristik seksual sekunder mencakup perubahan dalam bentuk tubuh sesuai dengan jenis kelamin, misalnya : pada remaja putri ditandai dengan pembesaran buah dada dan pinggul, sedangkan pada remaja putra mengalami pembesaran suara, tumbuh bulu dada, kaki serta kumis. Karakteristik seksual sekunder ini tidak berhubungan langsung dengan fungsi reproduksi, tetapi perannya dalam kehidupan seksual tidak kalah pentingnya karena berhubungan dengan daya tarik sex (Desta, 2019).

Jumlah remaja di dunia lebih dari 1 milyar dengan 85% diantaranya berada dinegara berkembang yaitu sekitar 1 dari 6 manusia dibumi adalah remaja (Irawan,

2016). Jumlah penduduk Indonesia menurut kelompok umur dan jenis kelamin tahun 2018 menunjukkan jumlah penduduk remaja Indonesia usia 15-19 tahun sebesar 22.153.562 jiwa (Kemenkes RI, 2017). Jumlah penduduk remaja usia 10 - 19 tahun di Jawa Tengah menurut kelompok umur dan jenis kelamin tahun 2018 sebesar 5.541.553 jiwa (BPS, 2018). Jumlah penduduk remaja usia 10 - 19 tahun di Kabupaten Klaten menurut kelompok umur dan jenis kelamin tahun 2018 sebesar 183.350 jiwa (Badan Kependudukan Catatan Sipil, 2018).

Masa remaja tak lepas dari kesehatan reproduksi yang memang sangat penting untuk dibahas karena menyangkut beberapa hal tentang permasalahan remaja. Kesehatan reproduksi adalah keadaan dimana seorang remaja dalam keadaan sehat baik secara fisik maupun mental, dan kesejahteraan sosial yang utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan juga fungsi dari sistem reproduksi itu sendiri. Didalam kesehatan reproduksi mencakup kesehatan reproduksi remaja, permasalahan remaja seperti pernikahan dini, penggunaan napza, perilaku sex bebas dan juga tentang penyakit menular seperti HIV/AIDS. Kesehatan reproduksi sangat penting diketahui oleh segala kalangan remaja bahkan jika memungkinkan anak TK dan SD sudah dijelaskan tentang kesehatan reproduksi dan batasan menjaga reproduksi. Dengan adanya kesehatan reproduksi dan dilakukannya pendidikan sex pada anak usia remaja dapat meminimalisir adanya kejadian - kejadian yang tidak diinginkan atau tidak adanya permasalahan remaja yang muncul dimana mana (Nana, 2018).

Permasalahan remaja tentang reproduksi remaja sekarang semakin meningkat, disebabkan karena adanya ketidakpahaman remaja terhadap berbagai aspek yang berhubungan dengan reproduksi yang mana berkaitan dengan dirinya sendiri. Permasalahan yang banyak ditemukan terutama mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi yang memprihatinkan. Masalah yang dimaksudkan yaitu pada kesehatan reproduksi remaja bisa berupa hubungan seks sebelum menikah, putus sekolah karena hamil, pernikahan usia remaja, aborsi, terinfeksi HIV/AIDS, penyakit menular seksual dan penggunaan obat-obat terlarang (Irawan, 2016).

Di Indonesia masih banyak terjadi permasalahan-permasalahan remaja, ada sekitar 4,5% remaja laki-laki dan 0,7% remaja perempuan usia 15-19 tahun yang mengaku pernah melakukan seks pranikah. Dari hasil survei yang dilakukan oleh Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang dikutip oleh Nurmaguphita menyatakan

sebanyak 32% remaja usia 14-18 tahun di kota-kota besar di Indonesia (Jakarta, Bandung, Surabaya, Yogyakarta) pernah berhubungan seks. Selain permasalahan remaja tentang *free sex* ada pula permasalahan mengenai HIV. Data dari Kementerian Kesehatan RI menunjukkan 50% pengidap HIV adalah kelompok remaja dan dewasa muda (15-29 tahun). Kemudian pernikahan usia dini pun banyak terjadi di Indonesia yaitu tahun 2016 Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa anak perempuan pernah menikah pada usia 16-17 tahun. Jawa Tengah sendiri juga mengalami permasalahan pernikahan usia anak pada tahun 2017 mengusulkan dispensasi untuk menikah sebanyak 30.000 orang dengan usia dibawah 16 tahun. Pengadilan Agama Klaten sejak Januari – Juli 2019 sudah ada 62 perkara pengajuan dispensasi menikah. Di Jatinom sendiri tingkat pernikahan dini masih sangat tinggi termasuk Kelurahan Mranggen yang menduduki peringkat 3 se Kecamatan Jatinom.

Penyebab permasalahan remaja yang utama adalah kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi. Keterbatasan akses informasi bagi remaja Indonesia mengenai kesehatan reproduksi yang didalamnya mencakup seksualitas disebabkan karena masyarakat beranggapan bahwa seksualitas masih dianggap tabu. Orang tuapun biasanya masih enggan atau risih membicarakan masalah kesehatan reproduksi dan seksualitas pada anaknya yang mulai tumbuh menjadi remaja dan anak remaja cenderung merasa malu untuk bertanya dan bercerita tentang apa yang terjadi pada mereka kepada orang tuanya. Sehingga sedikit remaja yang memperoleh informasi mengenai kesehatan reproduksi terutama pendidikan seks dari orang tuanya (BKKBN, 2017).

Tidak tersedianya informasi yang akurat dan benar mengenai kesehatan reproduksi menjadikan remaja mencari informasi sendiri. Remaja sering menggunakan internet sebagai sumber informasi tentang kesehatan reproduksi. Namun memang tidak semua remaja melakukan hal ini yaitu mencari informasi melalui internet, tidak hanya satu atau dua orang saja, namun banyak yang benar - benar buta akan internet yaitu kebanyakan remaja desa. Bagaimana mereka dapat mengakses internet sebagai sumber informasi bagi mereka. Oleh karena itu remaja - remaja itu memerlukan informasi tentang kesehatan reproduksi dengan benar sehingga diharapkan remaja akan memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai organ dan proses reproduksinya sendiri.

Penting untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku remaja terhadap kesehatan reproduksi yang sangat berpengaruh dan berguna untuk kehidupan remaja. Dengan mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku remaja terhadap kesehatan reproduksi dapat dilakukan langkah untuk memecah permasalahan tersebut yaitu dengan sosialisasi atau penyuluhan tentang kesehatan reproduksi kepada remaja yang tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku tentang kesehatan reproduksi rendah. Pendidikan kesehatan reproduksi penting diberikan kepada remaja karena mereka rentan terhadap resiko masalah kesehatan reproduksi. Menyampaikan pendidikan kesehatan untuk remaja disertai dengan media tertentu akan memaksimalkan remaja dalam menyerap informasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut : Bagaimana gambaran perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi di kelurahan Mranggen?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi : usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan, tinggal bersama, pekerjaan bapak, pekerjaan ibu.
- b. Mengetahui gambaran perilaku remaja yang meliputi pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi yang mencakup tentang seksualitas, kebersihan dan kesehatan diri, HIV/AIDS, NAPZA dan pernikahan usia anak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi terkait gambaran perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat yaitu dapat memahami kebutuhan remaja-remaja disekitar mereka sehingga diharapkan mampu dan mau untuk memberikan fasilitas ilmu pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

b. Bagi Institusi STIKES Muhammadiyah Klaten

Manfaat bagi STIKES Muhammadiyah Klaten supaya penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menjadi referensi dan perbandingan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, khususnya untuk mahasiswa STIKES Muhammadiyah Klaten. Dapat memberikan gambaran pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi yang mana institusi dapat berpartisipasi untuk mengadakan seminar atau edukasi langsung ke lapangan untuk memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi kepada remaja.

c. Bagi Responden

Manfaat yang didapat oleh responden yaitu mereka dapat memahami dan juga mengetahui seberapa pentingnya perilaku tentang kesehatan reproduksi bagi mereka, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran untuk menjaga kesehatan reproduksinya. Diharapkan pula dari mereka ada perubahan pada gaya hidup dan pola pikir remaja.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat yang didapatkan oleh peneliti selanjutnya yaitu mereka dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan atau referensi tambahan dalam penelitian yang akan mereka lakukan.

e. Bagi Mahasiswa

Manfaat yang didapatkan mahasiswa dalam penelitian ini yaitu mereka dapat mempertimbangkan akan memilih judul yang seperti apa, kemudian manfaat lain yaitu mereka dapat menjadikan penelitian ini sebagai contoh pembuatan Karya Tulis Ilmiah selanjutnya, bermanfaat pula menjadi sumber ilmu pengetahuan dan sumber bacaan bagi mahasiswa.

E. Keaslian Penelitian

1. Pranata, 2018. melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Kelas X SMAN 1 Lalan Musi Banyuasin. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain *Cross Sectional* yang bertujuan untuk melihat gambaran, dimana setiap subjek atau responden hanya diobservasi satu kali saja dan sebagai alat ukur menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan orang-orang yang berpengalaman dengan kriteria : 1) remaja putri yang duduk di bangku kelas X di SMAN 1 Lalan, 2) siswa yang bersedia dijadikan responden, 3) dapat diajak berkomunikasi, 4) tidak sedang sakit. Sampel yang didapat adalah 60 orang siswi kelas X di SMAN 1 Lalan. Hasil yang diperoleh yaitu pengetahuan tentang alat reproduksi 34 responden (56,7%) mempunyai pengetahuan cukup dan 11 responden (18,3%) mempunyai pengetahuan baik, 15 responden (25%) mempunyai pengetahuan kurang. Pengetahuan perilaku seksual remaja 19 responden (31,7%) mempunyai pengetahuan kurang, 25 responden (41,6%) mempunyai pengetahuan cukup, 16 responden (26,7%) mempunyai pengetahuan baik. Pengetahuan kehamilan 22 responden (36,7%) mempunyai pengetahuan kurang, 33 responden (55%) mempunyai pengetahuan cukup, 3 responden (8,3%) mempunyai pengetahuan baik. Pengetahuan seksual remaja berisiko 25 responden (41,7%) mempunyai pengetahuan kurang, 22 responden (36,7%) mempunyai pengetahuan cukup, 13 responden (21,6%) mempunyai pengetahuan baik. Pengetahuan penyakit menular seksual remaja (PMS) 35 responden (58,3%) mempunyai pengetahuan kurang, 18 responden (30%) mempunyai pengetahuan cukup, 7 responden (11,7%) mempunyai pengetahuan baik. n yang cukup dan 18 responden (14,6%) memiliki pengetahuan yang kurang.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada judul, judul penelitian yang dilakukan yaitu Gambaran Perilaku Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi, variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah variabel tunggal, tempat pengambilan sampel pada penelitian ini di Kelurahan Mranggen,

kemudian teknik sampling yang dilakukan yaitu menggunakan *simple random sampling*. Hasil yang didapatkan yaitu sebagian besar remaja di Kelurahan Mranggen memiliki perilaku kesehatan reproduksi yang cukup yaitu sebanyak 82 remaja (46,1%).

2. Kartikasari, 2019. Melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Siswa SMK Wisnuwardhana kota Malang”. Desain penelitian ini merupakan penelitian diskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMK Wisnuwardhana Kota Malang. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 44 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *quota sampling*. Hasil yang didapatkan jumlah responden yang berpengetahuan baik sebesar 9,1%. hasil rata-rata pengetahuan responden yang dilihat dari faktor jenis kelamin memiliki hasil responden laki-laki lebih memiliki nilai rata-rata yang tinggi yaitu 8,8 daripada responden perempuan yang memiliki nilai rata-rata 8,1.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada judul, judul penelitian yang dilakukan yaitu Gambaran Perilaku Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi, tempat pengambilan sampel pada penelitian ini di Kelurahan Mranggen, kemudian teknik sampling yang dilakukan yaitu menggunakan *simple random sampling*. Hasil yang didapatkan yaitu sebagian besar remaja di Kelurahan Mranggen memiliki perilaku kesehatan reproduksi yang cukup yaitu sebanyak 82 remaja (46,1%).

3. Ningsih, 2019. Melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Perilaku Kesehatan Reproduksi Pada Anak Jalanan Di Kabupaten Karawang”. Desain penelitian ini menggunakan bersifat kualitatif studi fenomenologi dengan tujuan mempelajari segala sesuatu yang terkait dengan kejadian perilaku kesehatan reproduksi pada jalanan anak di Kabupaten Karawang, dengan informan utama adalah anak jalanan untuk menggali informasi tentang kesehatan reproduksinya dan informan lainnya untuk triangulasi data. Sampel pada penelitian ini sebanyak 21 responden. Hasil penelitian menunjukkan usia rata-rata informan (anak jalanan) berusia kurang dari 18 tahun sebanyak (80,9%) yang mayoritas mereka berpendidikan SD dan tidak bersekolah, rata-rata anak jalanan merupakan

anak yang melarikan diri dari rumah dan broken home sehingga mereka memutuskan untuk hidup dan beraktivitas dijalanan setiap harinya dengan cara mengamen, meminta-minta (mengemis), melakukan jasa lab kaca mobil dan lain-lain untuk menghasilkan uang. Hasil dari wawancara yang dilakukan semua responden telah melakukan hubungan seksual dengan pasangannya yang sesama anak jalanan walaupun sebagian dari mereka telah mengetahui beberapa penyakit seksual akibat perilaku free seks seperti HIV-AIDS.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada judul, judul penelitian yang dilakukan yaitu Gambaran Perilaku Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi, tempat pengambilan sampel pada penelitian ini di Kelurahan Mranggen, desain penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kuantitatif, kemudian teknik sampling yang dilakukan yaitu menggunakan *simple random sampling*. Hasil yang didapatkan yaitu sebagian besar remaja di Kelurahan Mranggen memiliki perilaku kesehatan reproduksi yang cukup yaitu sebanyak 82 remaja (46,1%).

4. Demon, B.P, 2019. Melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Perilaku Kesehatan Reproduksi pada Siswa SMA di Kota Kupang”. Desain penelitian ini merupakan kuantitatif deskriptif dengan teknik sampel *proportionate stratified random*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku kesehatan reproduksi pada murid SMA Kupang. Populasi pada penelitian ini yaitu murid kelas XI dan XII dengan jumlah 6863 siswa. Sampel pada penelitian ini sebanyak 378 siswa. Hasil menunjukkan bahwa perilaku kesehatan reproduksi di Kupang yang baik sebanyak 249 siswa (66%), yang kurang sebanyak 129 siswa (34%). Siswa yang terindikasi beresiko mempunyai perilaku seksual sebelum menikah sebanyak 85 siswa (29%) dan yang tidak terindikasi beresiko sebanyak 293 siswa (71%). Perilaku kebiasaan menonton video porno, yang pernah melihat sebanyak 217 siswa (57,4%) dan yang tidak pernah melihat sebanyak 161 siswa (42,6%). Perilaku kebiasaan diskusi tentang kesehatan reproduksi sebanyak 216 siswa (57%) dan yang tidak memiliki kebiasaan diskusi tentang kesehatan reproduksi sebanyak 162 siswa (43%).

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada judul, judul penelitian yang dilakukan yaitu Gambaran Perilaku Remaja Tentang

Kesehatan Reproduksi, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi, variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah variabel tunggal, tempat pengambilan sampel pada penelitian ini di Kelurahan Mranggen, kemudian teknik sampling yang dilakukan yaitu menggunakan *simple random sampling*. Hasil yang didapatkan yaitu sebagian besar remaja di Kelurahan Mranggen memiliki perilaku kesehatan reproduksi yang cukup yaitu sebanyak 82 remaja (46,1%).

5. Putra, 2019. Melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMAN Jatinangor”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi di SMAN Jatinangor. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik sampel yang digunakan yaitu *stratified purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 88 responden. Jenis kelamin responden yang mengikuti penelitian ini jumlahnya sama banyak, dengan mayoritas responden remaja akhir yang berusia 16-19 tahun sebanyak 58 responden (65,9%). Pendidikan terakhir ayah responden mayoritas SMA/K sebanyak 25 responden (28,4%), sedangkan untuk pendidikan terakhir ibu responden SMA/SMK 39 responden (44,3%). Pekerjaan ayah responden mayoritas sebagai wiraswasta 31 responden (35,2%) Sedangkan, pekerjaan ibu mayoritas adalah Tidak bekerja/IRT 61 responden (69,3%). Seluruh responden (100%) tidak mengikuti Program PIK-KRR, mayoritas mendapatkan sumber informasi melalui teman sebayanya sebanyak 35 responden (39,7%). Pada tingkat pengetahuan diperoleh hasil tingkat pengetahuan siswa laki-laki mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 31 responden (68,9%) sedangkan pada siswi perempuan mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 23 (52,3%) responden.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada judul, judul penelitian yang dilakukan yaitu Gambaran Perilaku Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi, variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah variabel tunggal, tempat pengambilan sampel pada penelitian ini di Kelurahan Mranggen, kemudian teknik sampling yang dilakukan yaitu menggunakan *simple random sampling*. Hasil yang didapatkan yaitu sebagian

besar remaja di Kelurahan Mranggen memiliki perilaku kesehatan reproduksi yang cukup yaitu sebanyak 82 remaja (46,1%).